



## MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA

Hidayati Sri , Samsudi, Anwar Sutoyo

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2013  
Disetujui Februari 2013  
Dipublikasikan Juni 2013

*Keywords:*  
*group counselling model;*  
*scouting activities*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : ditemukannya model bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas VII. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba terbatas. Hasil uji coba model bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan yang telah dikembangkan, efektif dan dapat meningkatkan kemandirian siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan score *pre test* terhadap *post test* pada skala kemandirian kelompok *treatment* dan kelompok control secara umum 37,63 (66,25 – 28,62). Konselor yang aktif dalam kepramukaan disarankan melakukan bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan karena efektif dapat meningkatkan kemandirian siswa. Selanjutnya bimbingan kelompok melalui kepramukaan perlu diujicobakan di sekolah lain.

### Abstract

*The purpose of this study was to: the discovery of group counseling models through scouting activities to increase the independence of class VII. The method used is the Research and Development with the following steps: (1) preliminary studies, (2) planning, (3) product design, (4) validation of the design, (5) revision of the design, (6) limited testing, (7) revision of the test results is limited. Modeling work group counseling through kepramukaan has been cultivated, and can effectively improve the students' independence. This is evidenced by the increase in pre-test scores to post-test on the independence scale treatment group and the control group umum 37,63 (66.25 to 28.62). Counselors are active in Scouting suggested doing group counseling through scouting activities as effectively to increase student independence. Further guidance through scouting group need to be tested in other schools.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Kemandirian sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Karena jika kelak mereka dewasa, mereka harus mampu mengurus diri sendiri serta memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan dari orang lain seperti yang selama ini mereka dapatkan.

Menurut Hurlock (2004: 199), kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Seperti halnya kondisi psikologis yang lain, kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberi kesempatan dalam perkembangannya melalui latihan yang dilakukan sejak dini dan dengan pelaksanaan yang terus menerus.

Untuk penerapan layanan bimbingan kelompok dipilih model yang sesuai untuk siswa kelas VII di MTs Negeri "Model" Brebes.. Model bimbingan kelompok yang ada memerlukan pengembangan menjadi model bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan. Model bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan, perlu diketahui keefektifannya untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam berperilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat sekitarnya.

Karakteristik dari bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan adalah bahwa bimbingan kelompok yang dipergunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa, yakni dengan melalui kegiatan kepramukaan dimana di dalamnya terdapat beberapa materi khusus yang mampu meningkatkan kemandirian perilaku siswa. Adapun tahapannya adalah dengan tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan tahap pengakhiran.

Susunan model dari bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan ini, terdiri dari 13 komponen, meliputi : (1) rasional, (2) pengertian, (3) visi dan misi, (4) tujuan, (5) asumsi, (6) peran konselor, (7) fungsi konselor, (8) kualifikasi konselor, (9) langkah-langkah pelaksanaan model, (10) jenis materi, (11) fasilitas

kegiatan, (12) target intervensi, (13) evaluasi dan indikator keberhasilan.

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain Hurlock (2004 : 199 ). Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya itu Fatimah Enung (2006 : 141) Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari, sendiri atau dengan sedikit bantuan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan diri sehingga dapat memenuhi kebutuhan dirinya dengan upaya sendiri atau sedikit bantuan dari orang lain, sehingga individu mampu mewujudkan keinginannya secara nyata, sesuai perkembangan dan kapasitas yang dimilikinya.

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya Ali dan Asrori (2009 : 118).

Ada sejumlah faktor yang disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu : (a) Gen atau keturunan orang tua, (b) Pola asuh orang tua, (c) Sistem pendidikan di sekolah, dan (d) Sistem Kehidupan di masyarakat.

Pertanda seseorang belum dewasa atau kurang mandiri dalam arti sosial, psikologis dan spiritual menurut Andrias Harefa dalam Charlotte Yulita, (2011: 100) adalah sebagai berikut : (a) Masih selalu ditentukan oleh orang lain, (b) Cenderung melihat masalah pribadinya sebagai hal yang tidak terkait dengan dirinya atau bukan aku yang harus bertanggung jawab, (c) Berusaha menyenangkan semua orang dan tidak pernah menyatakan secara tegas pendapatnya sendiri, (d)

Dalam membela dirinya, anak cenderung menggunakan cara-cara yang mengandalkan otot, kekerasan, pemaksaan kehendak atas nama kelompok dan tidak berani mengatas namakan dirinya, (e) Belum dapat diandalkan untuk mengerjakan tugas tanpa pengawasan dan paksaan dari orang tua, guru, pelatih, atasannya dan lain sebagainya, dan (e) Cenderung dimotivasi dengan reward bukan digerakkan dari diri sendiri.

Dari uraian di atas, maka dapat diartikan bahwa siswa yang belum mandiri, memiliki tanda-tanda belum berani mempertanggungjawabkan sendiri segala perbuatannya, masih harus diawasi dan dimotivasi dengan reward.

Windya Novita (2007: 175) mengemukakan beberapa macam alasan yang menyebabkan anak tidak mandiri antara lain : (a) Kekhawatiran yang berlebihan dari orang tua, (b) Orang tua sering membatasi dan melarang anaknya secara berlebihan, dan (c) Kasih sayang orang tua yang berlebihan hingga anak menjadi manja.

Dari uraian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa anak menjadi tidak mandiri dikarenakan orang tua yang terlalu berlebihan dalam mengkhawatirkan anaknya, dan sering melarang atau membatasi segala macam kegiatannya, serta memberikan kasih sayang yang berlebihan.

Kemandirian pada anak, salah satunya berasal dari sebuah keluarga, serta dipengaruhi oleh pola asuh kedua orang tuanya. Beberapa saran untuk orang tua dalam menyikapi tuntutan kemandirian anak, antara lain (a) Komunikasi dua arah, (b) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melaksanakan keputusan yang telah diambilnya, (c) Berikan sebuah tanggung jawab untuk mempertanggung jawabkan apa-apa yang dilakukannya, maka anak tidak akan mengulangi apa-apa yang menimbulkan dampak negatif bagi dirinya, dan (d) Bersikap konsistensi dalam menerapkan disiplin dan nilai-nilai sejak masa kanak-kanak dalam keluarga, akan

menjadi panutan bagi anak hingga akhirnya anak tumbuh remaja dan selalu mengembangkan dalam kehidupannya kelak.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno, 2004 : 309). Bimbingan kelompok adalah pelayanan bimbingan secara kelompok dengan tujuan supaya orang yang dilayani mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekwensi dari tindakannya. (Winkel, 2004 : 364). Bimbingan kelompok adalah aktivitas yang dirancang untuk menyediakan kepada individu-individu sejumlah informasi atau pengalaman yang memajukan karir atau pengertian tentang pendidikan, pertumbuhan pribadi dan penyesuaian sosial mereka (Gibson, 2011 : 52).

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bimbingan kepada sejumlah individu melalui dinamika kelompok dengan berbagai informasi dan ketrampilan dari konselor, agar individu-individu tersebut memperoleh pemahaman untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri, menyusun rencana dan keputusan serta bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya.

Bimbingan kelompok bertujuan memberikan informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok yang akan digunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan (Prayitno, 2004 : 310).

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah berkembangnya problem dengan informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial melalui informasi akurat yang membantu anggota kelompok membuat perencanaan hidup dan pengambilan keputusan yang lebih tepat (Gibson, 2011 : 52).

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa

tujuan bimbingan kelompok adalah membantu anggota kelompok dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan yang tepat, serta mampu mencegah berkembangnya problem dalam kehidupannya.

Adapun langkah-langkah dalam penyelenggaraan Bimbingan Kelompok menurut Prayitno (2004 : 18) adalah sebagai berikut : (1) Tahap Pembentukan, (2) Tahap Peralihan, (3) Tahap Kegiatan, dan (4) Tahap Pengakhiran

Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional , sosial, intelektual, dan fisik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Bab III pasal 8 ayat 2 tahun 2009).

Dalam kegiatan kepramukaan anak menegakkan sendiri hidupnya bersama dengan teman-teman sebayanya dalam satuan kecil regu. Jiwa mandiri dikembangkan dalam perkemahan melalui sistem beregu. Sistem beregu membangun rasa kebersamaan yang menambah bobot bagi individu-individu yang menghasilkan manusia-manusia berjiwa mandiri (Setyawan, 2009 : 9).

Sistem beregu adalah ciri khas yang membedakan antara pramuka dengan organisasi lain. Penemuan Baden Powell adalah bahwa kelompok teman sebaya dalam satu regu akan memberi rangsangan bagi perkembangan kemandirian kaum muda (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2005 : 63).

## METODE PENELITIAN

Menurut Borg & Gall dalam Samsudi (2009: 87), metode penelitian dan pengembangan merupakan metode untuk melakukan penelitian, mengembangkan dan menguji suatu produk. Secara konseptual, pendekatan penelitian dan pengembangan meliputi: (1) studi literatur, (2) merumuskan kecakapan yang berkaitan dengan permasalahan, (3) mendesain pengembangan awal

produk yang akan dihasilkan, (4) melakukan uji coba terbatas, (5) memperbaiki desain berdasar hasil uji coba terbatas, (6) menguji coba utama, (7) merevisi produk setelah setelah menguji coba secara, (8) uji validasi terhadap produk operasional yang telah dihasilkan, (9) perbaikan akhir, (10) menyebarluaskan produk. Dalam penelitian dan pengembangan ini, dipaparkan tentang metode pengembangan yang mencakup model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk.

Tes Awal	Layanan	Tes Akhir
$Y_1$	X	$Y_2$

**Gambar 1.** Desain uji coba tersebut adalah sebagai berikut:

Desain ini menempuh tiga langkah, yakni memberikan tes awal untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan/layanan diberikan ( $Y_1$ ), memberikan perlakuan/ layanan (X), dan memberikan tes akhir setelah perlakuan/layanan ( $Y_2$ ), untuk mengukur variabel terikat, dengan soal tes/skala psikologis yang sama.

Dalam penelitian ini diperlukan instrumen skala untuk membandingkan antara kondisi subyek penelitian sebelum dan kondisi subyek penelitian setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Untuk membandingkan antara kondisi subyek penelitian sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok, diperlukan instrumen skala psikologis yang mengukur kemandirian. Hasil penilaian dari skala diperbandingkan antara sebelum mendapatkan layanan dan setelah mendapatkan layanan sebagai bahan analisis tentang bagaimana keefektifan model tersebut mampu meningkatkan kemandirian perilakunya. Untuk menyusun instrumen skala psikologis, mengacu pada teori tentang kemandirian. Dari teori tersebut disusun kisi-kisi jumlah dan jenis pernyataan yang mengungkap pemahaman siswa tentang kemandirian. Skala kemandirian telah diuji validitas dan reliabelitasnya.

Untuk menguji keefektifan bimbingan kelompok yang dikembangkan digunakan teknik analisis data dengan menganalisis dan membandingkan perbedaan antara skor nilai pada tes awal dan skor nilai pada tes akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel penghitungan hasil Pengisian Skala kemandirian diketahui *mean* skor tes awal ( $M_{y1}$ ) = 46, 60 dan *mean* skor tes akhir ( $M_{y2}$ ) = 69,93. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): ada perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir. Kesimpulan : Hipotesis Alternatif diterima, berarti ada perbedaan antara hasil tes awal dan hasil tes akhir, berarti ada efektifitas model bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan.

Pengembangan model bimbingan kelompok dalam pengembangan ini adalah model bimbingan kelompok dengan struktur yang berkaitan dengan kemandirian, melalui langkah-langkah : menyusun komponen struktur tersebut meliputi : (1) rasional, (2) pengertian, (3) visi dan misi, (4) tujuan, (5) asumsi, (6) peran konselor, (7) fungsi konselor, (8) kualifikasi konselor, (9) langkah-langkah pelaksanaan model, (10) jenis materi, (11) fasilitas kegiatan, (12) target intervensi, (13) evaluasi dan indikator keberhasilan.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan. Teori yang mendasarinya adalah teori yang berkaitan dengan kemandirian, bimbingan kelompok dan kepramukaan. Keefektifan model bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian, dipaparkan sebagai berikut. Dari tabel penghitungan hasil pengisian skala kemandirian, diketahui *mean* skor tes awal ( $M_{y1}$ ) = 46,60 dan *mean* skor tes akhir ( $M_{y2}$ ) = 69,93. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): ada perbedaan antara hasil tes awal dan tes akhir. Kesimpulan : Hipotesis Alternatif diterima, berarti ada perbedaan antara hasil tes awal dan hasil tes akhir, berarti ada keefektifan model bimbingan

kelompok melalui kegiatan kepramukaan untuk meningkatkan kemandirian siswa.

## SIMPULAN

Kegiatan layanan Bimbingan Kelompok di MTs Negeri "Model" Brebes masih belum maksimal pelaksanaannya karena hanya dilaksanakan secara insidental yakni 3x dalam satu semester, dan dilaksanakan oleh guru pembimbing yang baru berpengalaman 1 tahun membimbing. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya dukungan khusus dari pihak sekolah seperti tidak adanya ruang bimbingan khusus, serta kurang adanya evaluasi dan tindak lanjut yang dilaksanakan sesuai prosedur oleh Guru Pembimbing. Melalui uji efektifitas yang telah peneliti laksanakan, Model Bimbingan Kelompok melalui kegiatan kepramukaan, terbukti efektif untuk meningkatkan kemandirian siswa kelas VII MTs Negeri "Model" Brebes tahun pelajaran 2011/2012.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Charlotte dan Yulita. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. PT Gelora Aksara Pratama
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pustaka Setia
- Gerakan Pramuka. 2009. *ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Gibson Robert L dan Mitchell Marianne H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang hayat*. alih bahasa oleh Dra. Istiwidayanti. Erlangga.
- \_Novita, Windya. 2007. *Serba-serbi Anak*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta : Rineka Cipta

- ..... 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*.  
Padang. Universitas Negeri  
Padang.
- Samsudi. 2009. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang:  
UNNES PRESS.
- Setiawan. 2009. *Dari Kepanduan ke Gerakan Pramuka*.  
Jakarta : Pustaka Tunas Media
- Winkel dan Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di  
Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.